

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Erlina dalam (Fachrul, 2020) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang komprehensif yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terencana secara sistematis untuk mewujudkan pendidikan nasional dan aspek gaya hidup sehat, memperkenalkan lingkungan yang bersih melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga, kegiatan dan mengalaminya secara sistematis sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut (Bandi, 2011) pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan yang mempengaruhi potensi siswa untuk mengembangkan perilaku positif melalui aktivitas fisik. Aktivitas jasmani merupakan suatu bentuk stimulasi yang dirancang untuk mempengaruhi potensi siswa untuk mempelajari pendidikan jasmani di sekolah mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah, melalui kegiatan jasmani ini diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, emosional, fisik, dan psikomotorik. Bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dalam pendidikan jasmani dapat berupa olahraga atau non-olahraga. Menurut (Andrian, 2015) Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan proses belajar, yaitu pengembangan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, pengetahuan dan perilaku kesehatan dan aktivitas, kecerdasan emosional, dan sportivitas. Dalam praktiknya, mendorong pertumbuhan dan perkembangan semua bidang pendidikan jasmani, seperti kognitif, emosional dan psikomotorik siswa. Tujuan pendidikan jasmani dapat dimaksimalkan melalui pengajaran pendidikan jasmani yang meningkatkan keterampilan motorik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani.

Menurut (Hanafy, 2014) Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa untuk menumbuhkan dan mendorong siswa untuk belajar. Belajar juga dianggap sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar siswa untuk menumbuhkan dan mendorong siswa untuk belajar. Belajar juga dianggap sebagai proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam proses belajar.

Menurut (Kasnun, 2019) Secara bahasa *inquiry* berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti: pertanyaan, pemeriksaan, pencarian jawaban atau penyelidikan. Menurut (Farizi, 2019) Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam suatu konteks sehingga mereka dapat berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan. Adapun pengertian *inquiry* menurut para ahli berbeda-beda. Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran untuk mendapatkan informasi, merumuskan pertanyaan, mengetahui, menemukan dan mendalami suatu konsep serta mengevaluasi sumber informasi lain untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistimatis, kritis, logis analitis dan ilmiah. (Asmayani, 2014) Secara umum pembelajaran *inquiry*, ada beberapa langkah antara lain. Orientasi, pada tahap ini guru bertanggung jawab untuk membina suasana pembelajaran yang respontif. Orientasi ini menjadi tahapan yang paling menentukan keberlangsungan proses pembelajaran. Merumuskan masalah adalah tahapan dimana siswa akan diajak untuk memecahkan dengan

proses berpikir. Ketika masalah sudah dirumuskan, siswa didorong untuk mencari jawaban yang yang tepat dengan melibatkan kemampuan berpikir. Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Mengumpulkan data adalah aktivitas mengambil informasi dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Meguji hipotesis. adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan informasi yang didapat dari upaya siswa untuk mengumpulkan data. Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berlandaskan pada hasil pengujian hipotesis.

Menurut (Nurchahyo, 2014) Sepak bola adalah olahraga yang membutuhkan banyak energi, membangkitkan semangat dan membawa kegembiraan melalui kesatuan tim. Menurut (Wisahati, 2010) Sepak bola adalah olahraga tim untuk memenangkan suatu permainan, setiap pemain harus mampu mengoordinasikan dan menggabungkan keterampilan dasar menendang, menghentikan, menggiring bola, mengoper, menyundul, dll, sesuai dengan kebutuhannya. (Priyanto, 2017:8) Dijelaskan bahwa keterampilan dasar sepak bola meliputi: 1) keterampilan menendang, 2) keterampilan menggiring bola, 3) keterampilan menghentikan, 4) keterampilan menangkap, 5) keterampilan menyundul dan. 6) keterampilan menangkap dan hal yang paling penting yang harus dikuasai adalah passing. Menurut (Muhajir 2019:18) dalam (Fadli, 2019) “sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bole ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki.

Sepak bola merupakan aktivitas fisik yang mudah dan menyenangkan bagi anak. Meskipun kurangnya lapangan bermain di sekitar kita saat ini, sepak bola masih menjadi pilihan utama untuk anak-anak. Dalam pelaksanaannya, olahraga mengajarkan sportivitas dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Olahraga ini adalah salah satu yang paling populer di dunia, dinikmati oleh hampir semua lapisan masyarakat dan kelas sosial. Oleh karena itu

olahraga ini telah menjadi olahraga nasional di hampir semua negara Afrika, Amerika, Asia, Australia, olahraga ini sangat digemari kalangan elit, kalangan menengah ke bawah dapat menikmati olahraga tersebut, bahkan olahraga ini merupakan olahraga yang bersifat in *social prestige games*. Di berbagai daerah seperti liga tarkam atau pertandingan antar desa, pemain adalah pemain lokal dari desa masing-masing untuk menunjukkan siapa yang mereka mainkan dengan baik, sepak bola juga dapat digunakan sebagai panggung untuk persahabatan, persahabatan antar pemain sepak bola Juga semacam tempat untuk menampung kegiatan sosial lainnya.

Sepak bola adalah tentang mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan di lapangan terbuka berbentuk persegi panjang, rumput atau rumput sintetis. Selama permainan, hanya penjaga gawang yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengannya, dan 10 pemain lainnya dapat menggunakan seluruh tubuh, kecuali tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang mengontrol dan menyundul menggunakan kepala. Dalam permainan ini, tim dengan gol terbanyak diakhir permainan dinyatakan menang. Induk atau pusat sepak bola internasional adalah FIFA yang menetapkan aturan umum permainan, yang diperbarui setiap tahun, dan menyelenggarakan Piala Dunia setiap empat tahun. (Anshar, 2018) Dalam sepak bola, salah satu teknik dasar yang sering digunakan adalah *passing*. *Passing* dalam sepak bola, tujuannya adalah untuk mengoper bola kepada rekan setimnya untuk menciptakan ruang di mana pemain dapat mencetak gol ke gawang lawan dan mempertahankan area pertahanan untuk pemain bertahan. Keterampilan mengoper penting dalam sepak bola karena mengoper bola dengan baik dan akurat, bola ke teman mudah diterima dan dikuasai sehingga bola tidak mudah hilang atau diambil lawan. Menurut (Hamid, 2018) *Passing* adalah cara mengoper bola kepada rekan satu tim dengan menggunakan kaki bagian luar, bagian belakang kaki, atau bagian dalam kaki. Jenis operan ini banyak digunakan oleh pemain, terutama di ujung ofensif, tetapi juga oleh gelandang serang.

Berdasarkan hasil wawancara (dilampirkan) dengan guru MTs Matholiul Falah Simo Soko Tuban proses pembelajaran masih menggunakan model

pembelajaran ceramah, itu artinya pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola di MTS Matholiul Falah Simo Soko Tuban masih kurang efektif. Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *inquiry* sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di MTs Matholiul Falah Simo Soko Tuban.

1.2. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya adakah pengaruh model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola di MTs Matholiul Falah Simo Soko Tuban.

1.3. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini dimaksudkan agar pembahasan masalah tidak terlalu jauh dari topik pembahasan yaitu pengaruh model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola di MTs Matholil Falah Simo Soko Tuban.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola di MTs Matholiul Falah Simo Soko Tuban.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut

1.5.1. Manfaat bagi pengajar

Tambahkan inspirasi model pembelajaran. Menyediakan berbagai metode pembelajaran

1.5.2. Manfaat bagi siswa

Melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran di depan kelas

1.5.3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran

1.5.4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Definisi Istilah

1.5.5. Pendidikan jasmani

Menurut (Alfi Syahrin, Amiruddin, 2017) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga. Kegiatan dan mengalaminya secara sistematis sesuai dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Erlina 2012: 104) adalah pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam 14 rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani

1.5.6. Model pembelajaran *inquiry*

Menurut (Farizi, 2019) Pembelajaran berbasis *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk melakukan eksperimen sendiri dalam suatu konteks sehingga mereka dapat berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan

1.5.7. Sepakbola

Menurut (Nurcahyo, 2014) Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim.

Menurut Muhammad Sidik, 2021 Sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia. Antusias perkembangan sepakbola yang

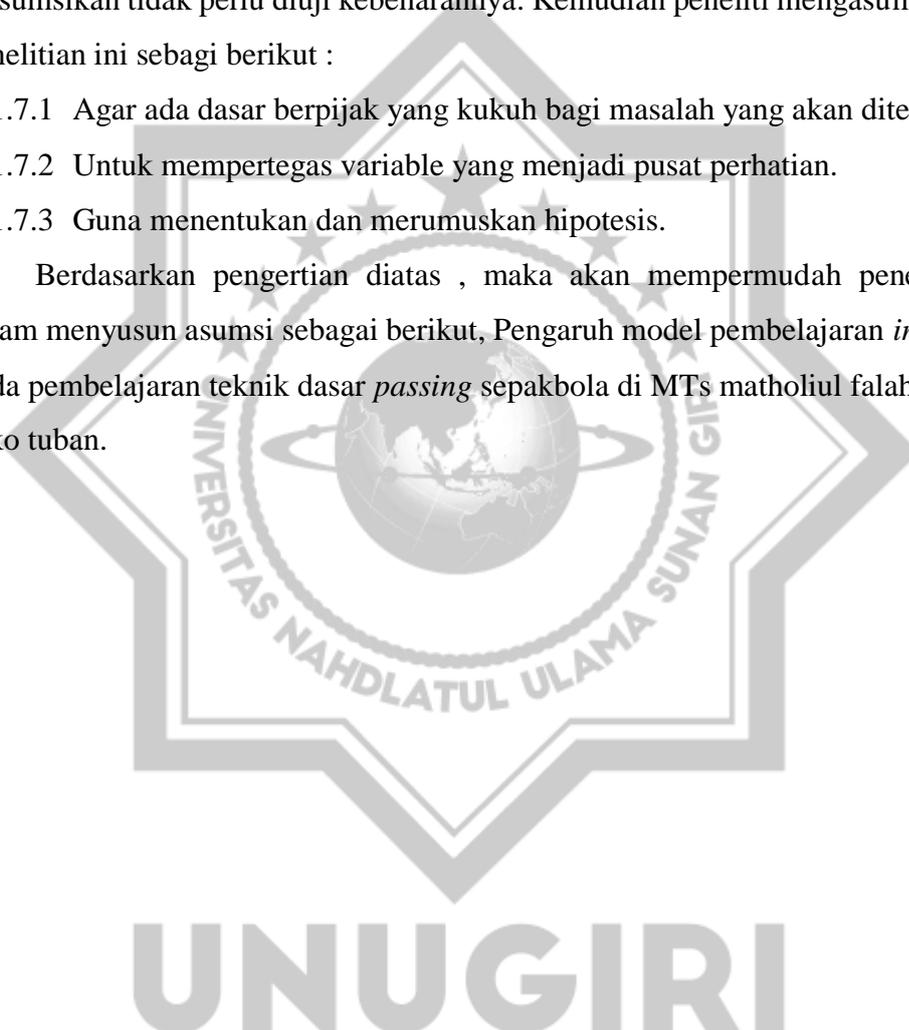
sangat pesat di Indonesia tidak hanya dikalangan atlet profesional saja, namun juga masyarakat sangat menggemari permainan ini

1.7. Asumsi

Dalam kamus besar bahasa indonesia asumsi diartikan sebagai suatu dugaan yang diterima sebagai dasar. Asumsi juga berarti landasan berpikir sebab sesuatu hal yang diasumsikan dianggap benar. karena itu isi pernyataan yang diasumsikan tidak perlu diuji kebenarannya. Kemudian peneliti mengasumsikan penelitian ini sebagai berikut :

- 1.7.1 Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang akan diteliti
- 1.7.2 Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian.
- 1.7.3 Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian diatas , maka akan mempermudah penelitian dalam menyusun asumsi sebagai berikut, Pengaruh model pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran teknik dasar *passing* sepakbola di MTs matholiul falah simo soko tuban.



UNUGIRI